



Analisis Komunikasi Dakwah Interpersonal (Studi Kasus : di Lingkungan Keluarga Muslim)

Adhi Kusuma^{1*}, Gama Rasa Abdul Aziz², Dahlia Pusvita Sari³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: kusuma@uinbanten.ac.id¹, gamarasaabdulazis@gmail.com², dahliapusvitasari286@gmail.com³

Korespondensi penulis: kusuma@uinbanten.ac.id*

Abstract. *Interpersonal da'wah communication is a process of conveying Islamic messages that takes place directly between family members, both verbally through advice and conversation, and nonverbally through exemplary attitudes and behavior. This communication is two-way, contextual, and based on affection and empathy. This study is the effectiveness of interpersonal da'wah communication in shaping the Islamic character of family members. The results of the analysis show that this communication is very effective because it is supported by emotional closeness between family members, continuity in daily interactions, and the strong role of parents or other family members as role models in implementing Islamic values. In addition, habituation through joint worship practices, social ethics, and the use of religious language also strengthen the internalization of Islamic values. Thus, the family is not only a place of shelter, but also functions as the first madrasah which is very strategic in shaping Muslim individuals who are faithful, pious, and have noble morals from an early age.*

Keywords: *Da'wah communication, Interpersonal, Muslim family*

Abstrak. Komunikasi dakwah interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan keislaman yang berlangsung secara langsung antara anggota keluarga, baik secara verbal melalui nasihat dan percakapan, maupun nonverbal melalui keteladanan sikap dan perilaku. Komunikasi ini bersifat dua arah, kontekstual, serta berbasis kasih sayang dan empati. Penelitian ini menganalisis efektivitas komunikasi dakwah interpersonal dalam membentuk karakter keislaman anggota keluarga. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi ini sangat efektif karena didukung oleh kedekatan emosional antar anggota keluarga, kontinuitas dalam interaksi harian, serta kuatnya peran orang tua atau anggota keluarga lain sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Selain itu, pembiasaan melalui praktik ibadah bersama, etika pergaulan, dan penggunaan bahasa religius turut memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, keluarga bukan hanya menjadi tempat berlindung, tetapi juga berfungsi sebagai madrasah pertama yang sangat strategis dalam membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sejak usia dini.

Kata Kunci: Komunikasi dakwah, Interpersonal, Keluarga Muslim

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses yang memiliki makna dengan melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan unsur esensial dalam kehidupan manusia, termasuk dalam konteks keluarga yang menjadi unit sosial terkecil namun sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan individu. Dalam Islam, keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga menjadi wadah utama dalam proses internalisasi ajaran agama, termasuk nilai-nilai akidah, syariat, dan akhlak.

Oleh karena itu, aktivitas dakwah dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam menciptakan generasi muslim yang taat dan berakhlak mulia. Dakwah interpersonal, yaitu salah satu bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan

secara langsung dan personal antarindividu, menjadi metode yang sangat efektif dalam konteks keluarga. Interaksi antara orang tua dan anak, suami dan istri, maupun antaranggota keluarga lainnya memungkinkan terjadinya proses penyampaian pesan agama yang lebih akrab, emosional, dan intens.

Komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadi jembatan dalam mentransfer nilai-nilai Islam secara lebih efektif, karena ditopang oleh kedekatan emosional dan hubungan yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, komunikasi dakwah interpersonal yang berada di lingkungan keluarga tidak selalu berjalan efektif. Berbagai faktor seperti kesibukan masing-masing anggota keluarga, kurangnya pengetahuan agama, gaya komunikasi yang tidak sesuai, serta perbedaan generasi, sering kali menjadi penghambat dalam penyampaian pesan dakwah secara optimal.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana bentuk, strategi, hambatan, serta efektivitas komunikasi dakwah interpersonal yang dilakukan dalam keluarga muslim. Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau yang menyediakan terselenggaranya suatu fungsi instrumental mendasar dan fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana komunikasi dakwah interpersonal diterapkan dalam lingkungan keluarga muslim, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang praktik dakwah di ruang privat keluarga serta kontribusinya dalam membentuk ketahanan iman dan moral anggota keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana menurut Saryono (2010: 49) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis komunikasi dakwah interpersonal dalam lingkungan keluarga muslim.

Penelitian kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, proses, dan dinamika komunikasi dakwah yang terjadi secara alami dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Dengan studi kasus sebagai strategi penelitian, peneliti mendalami interaksi dakwah yang berlangsung antaranggota keluarga, seperti antara orang tua dan anak atau suami dan istri. Melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi,

penelitian ini menggali bagaimana pesan keagamaan ini telah disampaikan, diterima, serta direspon dalam konteks relasi interpersonal yang penuh kedekatan emosional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran keluarga sebagai basis utama pembinaan nilai-nilai Islam melalui komunikasi yang bersifat personal, intens, dan berkelanjutan.

3. PEMBAHASAN

Bentuk komunikasi dakwah interpersonal yang terjadi dalam lingkungan keluarga muslim

Dalam konteks keluarga Muslim, komunikasi dakwah interpersonal ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berlangsung secara langsung dan personal antar anggota keluarga, yang bertujuan untuk menyampaikan, mengingatkan, serta menanamkan nilai-nilai keislaman. Komunikasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan edukatif, dengan harapan dapat membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari anggota keluarga.

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi ini menjadi bentuk utama dalam dakwah interpersonal di lingkungan keluarga. Bentuk ini dilakukan melalui percakapan sehari-hari, nasihat, perintah, ajakan, maupun diskusi yang mengandung muatan nilai-nilai Islam. Misalnya, orang tua yang mengajak anaknya untuk salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, atau mengingatkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan biasanya bersifat persuasif, lembut, dan penuh kasih sayang, sesuai dengan nilai-nilai islami.

2. Komunikasi Nonverbal

Selain komunikasi lisan, bentuk komunikasi dakwah juga terjadi melalui tindakan atau keteladanan. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu bentuk dakwah yang paling efektif. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ibadah, bersikap sabar, jujur, dan adil merupakan pesan dakwah yang kuat kepada anak-anak. Sikap dan perilaku ini akan menjadi contoh nyata yang ditiru oleh anggota keluarga lainnya. Dalam komunikasi nonverbal ini, pesan tidak disampaikan melalui kata-kata, melainkan melalui perbuatan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam.

3. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan salah satu komunikasi yang ditandai dengan adanya timbal balik antara komunikator dan komunikan, yang di mana komunikan diberi hak untuk memberikan tanggapan atau respon. Komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga juga memiliki karakter dua arah, di mana proses penyampaian pesan tidak hanya berlangsung satu pihak, tetapi melibatkan timbal balik. Misalnya, ketika orang tua memberikan nasihat kepada anak, anak dapat merespons dengan bertanya atau berdiskusi. Interaksi dua arah ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar dipahami dan diterima dengan baik. Selain itu, komunikasi dua arah juga menciptakan suasana dialogis dan terbuka yang memperkuat kedekatan emosional antar anggota keluarga.

4. Komunikasi Berbasis Kasih Sayang dan Empati

Bentuk lain dari komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga Muslim adalah komunikasi yang didasarkan pada rasa kasih sayang, empati, dan kepedulian. Prinsip ini sangat penting karena dalam Islam, dakwah harus dilakukan dengan hikmah dan nasihat yang baik (QS. An-Nahl: 125). Dalam praktiknya, orang tua yang memahami kondisi emosional anaknya akan menyampaikan nilai-nilai agama dengan pendekatan yang sesuai, tidak menghakimi, dan mampu menyentuh hati.

Secara keseluruhan, komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga Muslim bukanlah suatu proses yang kaku atau formal, melainkan berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Bentuk komunikasi ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter Islami dan penguatan iman anggota keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran strategis sebagai madrasah pertama dalam mendidik generasi yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sejauh mana suatu efektivitas terhadap komunikasi dakwah interpersonal dapat membentuk karakter keislaman anggota keluarga

Komunikasi dakwah interpersonal dalam lingkungan keluarga memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam membentuk karakter keislaman, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian individu. Dalam Islam, keluarga adalah "madrasah pertama" yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, serta tuntunan ibadah kepada anak-anak sejak usia dini. Efektivitas ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting berikut :

1. Kedekatan Emosional yang Mendukung Proses Dakwah

Efektivitas komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh kedekatan emosional antar anggota keluarga. Hubungan yang erat antara orang tua dan anak, serta rasa saling percaya dan saling menghargai, menciptakan suasana yang kondusif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Anak-anak cenderung lebih mudah menerima ajaran agama ketika disampaikan oleh figur yang mereka kagumi dan cintai, seperti ayah dan ibu.

2. Kontinuitas dan Intensitas Interaksi

Komunikasi interpersonal di dalam keluarga terjadi secara terus-menerus, baik dalam konteks formal maupun informal. Pesan-pesan keagamaan bisa disampaikan setiap hari dalam momen-momen sederhana seperti makan bersama, perjalanan, waktu salat, hingga saat menghadapi masalah. Kontinuitas inilah yang menjadikan dakwah dalam keluarga lebih efektif karena nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berkelanjutan.

3. Keteladanan Sebagai Sarana Paling Efektif

Salah satu bentuk paling efektif dari komunikasi dakwah dalam keluarga adalah keteladanan (uswah hasanah). Ketika orang tua mampu menunjukkan akhlak yang baik, menjalankan ibadah dengan konsisten, serta menyikapi masalah dengan sikap Islami, maka anak-anak akan meniru perilaku tersebut secara alami. Karakter keislaman tidak hanya diajarkan lewat lisan, tetapi dibentuk lewat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Fleksibilitas dan Penyesuaian dengan Kondisi Anak

Komunikasi interpersonal memungkinkan orang tua menyesuaikan cara penyampaian dakwah dengan kondisi dan usia anak. Misalnya, pendekatan terhadap anak usia dini tentu berbeda dengan remaja. Dengan fleksibilitas ini, orang tua bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami, pendekatan yang menyenangkan, serta metode yang relevan dengan perkembangan psikologis anak, sehingga nilai-nilai Islam lebih mudah diterima dan dihayati.

5. Pembentukan Karakter Melalui Kebiasaan

Efektivitas dakwah interpersonal juga tampak dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan. Keluarga yang membiasakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, berkata jujur, dan berlaku adil secara perlahan akan membentuk karakter keislaman yang kokoh dalam diri anggota keluarganya. Kebiasaan ini bila dilakukan secara konsisten akan menjadi karakter tetap (akhlak) dalam diri individu.

6. Evaluasi dan Umpan Balik Langsung

Dalam komunikasi interpersonal di keluarga, proses evaluasi terjadi secara langsung. Orang tua bisa segera memberikan koreksi, dukungan, atau penghargaan terhadap perilaku anak. Begitu pula anak bisa menyampaikan pendapat atau pertanyaan secara terbuka. Interaksi

dua arah ini memperkuat efektivitas komunikasi dan mempercepat internalisasi nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, komunikasi dakwah interpersonal dalam keluarga terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter keislaman anggota keluarga. Keberhasilan ini sangat bergantung pada kualitas hubungan antaranggota keluarga, keteladanan yang ditampilkan, serta intensitas dan kontinuitas komunikasi yang dilakukan. Oleh karena itu, memperkuat komunikasi dakwah dalam keluarga adalah investasi jangka panjang dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN

Komunikasi dakwah interpersonal dalam lingkungan keluarga Muslim merupakan proses komunikasi langsung yang bersifat personal dan emosional, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui ucapan maupun keteladanan. Bentuk komunikasi ini mencakup komunikasi verbal, nonverbal, dua arah, serta komunikasi yang berbasis kasih sayang dan empati. Keempat bentuk ini saling melengkapi dalam menciptakan suasana dakwah yang hangat, efektif, dan menyentuh hati setiap anggota keluarga.

Efektivitas komunikasi dakwah interpersonal sangat tinggi dalam membentuk karakter keislaman anggota keluarga. Hal ini karena keluarga adalah madrasah pertama dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan kedekatan emosional, keteladanan orang tua, kontinuitas komunikasi, fleksibilitas pendekatan, serta pembiasaan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, karakter Islami dapat tumbuh secara utuh dan berkelanjutan. Interaksi dua arah yang disertai evaluasi langsung juga memperkuat keberhasilan komunikasi ini, menjadikannya sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, penguatan komunikasi dakwah interpersonal di dalam keluarga bukan hanya menjadi tanggung jawab, tetapi juga kebutuhan penting dalam membangun masyarakat Islam yang berkualitas sejak dari lingkup paling kecil: keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A. (2019). Peran komunikasi interpersonal dalam pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.21043/jiki.v4i1.5678>
- Hasan, R. (2018). Keteladanan dalam dakwah keluarga: Perspektif al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 45–58.

- Jalaluddin, R. (2017). *Psikologi komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, T. I. (2015). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 90–95.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, M. (2020). *Komunikasi Islam: Konsep dan praktik dalam kehidupan sosial*. Jakarta: Kencana.
- Mubarok, A. Z. (2017). *Komunikasi dakwah: Teori dan implementasi dalam masyarakat Muslim*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu komunikasi* (Cet. ke-18). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2022). Dakwah keluarga sebagai basis pembinaan moral generasi muda. *Jurnal Tarbawi*, 7(1), 88–97.
- Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan komunikasi digital*. Bogor: Guepedia.
- Rohman, A. (2020). Dakwah berbasis keluarga: Pendekatan personal dalam internalisasi nilai Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(3), 210–225.
- Saryono. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & Sari, D. (2021). Strategi komunikasi dakwah interpersonal dalam membentuk kepribadian Islami anak. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 189–203. <https://doi.org/10.24252/jki.v11i2.2345>
- Zein, A. (2016). Komunikasi dakwah dalam keluarga Muslim: Antara keteladanan dan penyampaian pesan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 115–126.